

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Sejak didirikan pada tahun 2006, Program Studi Film di Universitas Multimedia Nusantara (UMN) telah mengalami perkembangan yang signifikan. Yayasan Multimedia Nusantara, yang merupakan bagian dari Kompas Gramedia, menerima izin untuk mendirikan UMN pada 25 November 2005. Pada tahun 2006, UMN resmi berdiri sebagai Kompas Gramedia dengan empat fakultas, salah satunya adalah Fakultas Seni dan Desain.

Program Studi Film adalah bagian dari Fakultas Seni dan Desain pada awalnya, dalam kerangka Program Desain Komunikasi Visual. Namun, UMN memutuskan untuk mengikuti perkembangan pesat industri film dengan membentuk penjurusan Digital Cinematography pada tahun 2008, yang pada akhirnya menjadi embrio Program Film. Pada tahun 2016, UMN memutuskan untuk membentuk Program Studi Film dan Televisi dengan dua jurusan: Film dan Animasi.

Program Studi Film UMN telah berkembang menjadi lembaga pendidikan yang relevan dan mendukung inovasi sejak berdirinya, mempersiapkan siswa untuk berkembang dalam industri film yang sangat kompetitif. Perjalanan panjang ini menunjukkan komitmen UMN untuk menghasilkan profesional film yang berkualitas.

Gambar 2.2 Logo Prodi Film UMN



Sumber: Arsip perusahaan

2.1.1 Visi dan Misi UMN

Visi

To become a leading study program that produces creative, competent, and international-minded graduates in film, television, and animation, based on Information and Communication Technology (ICT), entrepreneurial spirit, and virtuous character.

Misi

1. Organizing

A learning process that is supported by qualified teaching staff and an up-to-date curriculum that links and matches with the industrial world.

2. Performing

The research program that contribute to the development of new visual media to advance the science of ICT and ICT-based Visual Communication Design.

3. Utilizing

The science of Arts and Visual Communication Design in order to deliver the community service.

2.1.2 Profil Perusahaan

Pada bagian ini, penulis akan menjabarkan profil perusahaan tempat penulis melaksanakan proses kerja magang untuk bisa memberikan gambaran lebih jauh mengenai perusahaan mulai dari sejarah berdirinya perusahaan hingga bisnis yang dijalankan perusahaan.

Penulis saat ini bekerja magang di Prodi Film Universitas Multimedia Nusantara (UMN), yang terletak di Jl. Scientia Boulevard Gading Serpong, Curug Sangereng, Serpong, Kabupaten Tangerang, Banten. Salah satu program studi UMN adalah Produksi Film. Prodi Film adalah salah satu lembaga di Universitas

Multimedia Nusantara (UMN) yang berfokus pada industri kreatif. UMN membantu siswa belajar tentang perfilman, produksi video, dan produksi konten kreatif.

Produksi film UMN memiliki banyak kegiatan dan proyek yang berkaitan dengan produksi film, pembelajaran berbasis media, dan produksi video. UMN juga telah memainkan peran penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam industri film dan media kreatif. Informasi lebih lanjut tentang Prodi Film UMN di website resminya di <https://film.umn.ac.id/> atau di nomor telepon (021) 54220808. Penulis dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan penulis dalam produksi video dan industri media kreatif di Prodi Film UMN.

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

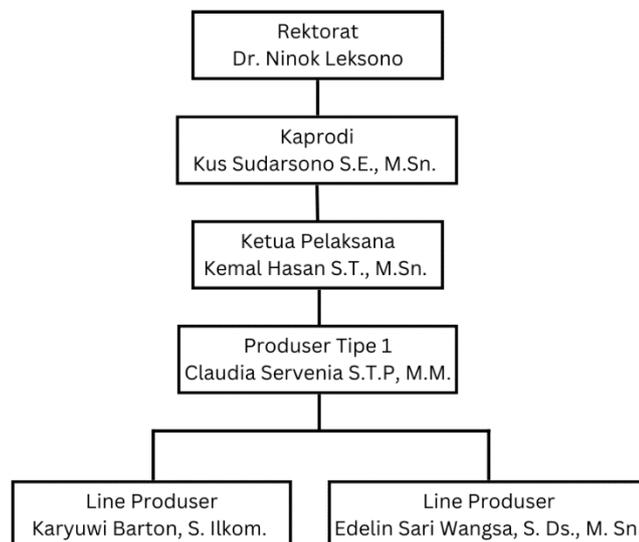
Penulis akan memberikan penjelasan tentang struktur organisasi proyek *Microlearning* Video Tipe 1 yang berfokus pada pembuatan konten edukatif berbasis video *talking head* dengan *motion graphic* di bawah Rektorat Dr. Ninok Leksono. Organisasi proyek ini sangat penting untuk keberhasilan dan pengaturan proyek. Dalam struktur organisasi ini, ada Kaprodi Penanggung Jawab, Ketua Pelaksana Proyek, Produser Tipe 1, dan Line Produser untuk video Inggris dan Indonesia. Setiap orang memiliki tugas dan peran yang unik, yang akan dibahas lebih lanjut dalam paragraf berikutnya. langsung.

Keberhasilan proyek *Microlearning* Video Tipe 1 bergantung pada struktur organisasi yang solid. Kus Sudarsono S.E., M.Sn. adalah Kaprodi Penanggung Jawab proyek, yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa itu sesuai dengan kurikulum dan standar pendidikan yang berlaku. Kemal Hasan S.T., M.Sn. berfungsi sebagai ketua pelaksana proyek dan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa proyek berjalan sesuai dengan anggaran dan jadwalnya. Claudia Servenia S.T.P, M.M. juga bertindak sebagai Produser Tipe 1 dan bertanggung

jawab atas semua aspek produksi video, mulai dari perencanaan hingga mengatur berbagai elemen.

Selain itu, peran yang dimainkan oleh Line Produser sangat penting untuk proyek ini. Karyuwi Barton, S. Ilkom, bertanggung jawab atas tahapan produksi video dalam bahasa Inggris, termasuk perencanaan jadwal, perekrutan tim, dan pengawasan selama pengambilan gambar. Sementara itu, Edelin Sari Wangsa, S. Ds., M. Sn., bertindak sebagai Line Produser untuk video dalam bahasa Indonesia, dan memiliki tugas yang serupa dengan Karyuwi Barton. Gambar bagan organisasi dapat dilihat pada gambar 2.2 dibawah ini.

Gambar 2.2 Struktur Organisasi



Sumber: Penulis

Microlearning Video Tipe 1 dapat menghasilkan konten edukatif berbasis video berkualitas tinggi yang mendukung tujuan pendidikan UMN dan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa melalui sinergi antara individu-individu yang berpartisipasi dalam organisasi proyek ini.

Oleh karena itu, struktur organisasi proyek dan peran yang dimainkannya sangat penting untuk mencapai tujuan proyek dan memastikan kualitas setiap video yang dibuat.

2.3 Analisis SWOT

SWOT, singkatan dari Strengths (Kekuatan), Weaknesses (Kekurangan), Opportunities (Peluang), dan Threats (Ancaman), adalah alat yang memungkinkan organisasi untuk menilai kemampuan dan keterbatasan internal perusahaan serta peluang dan ancaman dari luar. Alat mudah ini dapat digunakan untuk menemukan komponen penting yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan dan membantu dalam perencanaan jangka panjang.

Menurut Thompson et al. (2007), analisis SWOT adalah alat yang berguna untuk menilai kekuatan, kelemahan, dan peluang pasar serta ancaman eksternal. Dengan menganalisis SWOT, organisasi dapat membuat strategi yang kuat yang sesuai dengan prioritas pekerjaan yang harus dilakukan untuk berkembang.

Berikut ini adalah analisis SWOT yang telah dibuat penulis UMN.

Tabel 2.1 Tabel SWOT

Strength <ul style="list-style-type: none">- Fasilitas dan teknologi yang memadai.- Prodi Film memiliki hubungan industri film di negara maupun di luar negeri.	Weakness <ul style="list-style-type: none">- Industri film sangat kompetitif.- Proyek film membutuhkan dana yang besar.- Tuntutan waktu yang tinggi.
Opportunity <ul style="list-style-type: none">- Tren pendidikan <i>online</i> yang berkembang.- Prodi Film dapat menjalin lebih banyak kemitraan dengan perusahaan produksi film.	Threats <ul style="list-style-type: none">- Perubahan teknologi yang cepat.- Persaingan kerja yang sengit.

Sumber: Penulis

Keunggulan Program Studi Film UMN adalah ketersediaan fasilitas dan teknologi yang memadai. Memiliki akses ke studio produksi, kamera, dan perangkat lunak *editing* canggih memungkinkan mahasiswa Program Studi Film UMN untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam produksi film.

Selain itu, Program Studi Film UMN memiliki hubungan yang kuat dengan industri film di dalam dan di luar negeri. Mahasiswa magang memiliki lebih banyak peluang untuk membangun karir mereka dalam industri film berkat kolaborasi yang kuat ini.

Namun demikian, kelemahan Program Studi Film UMN adalah tingginya tingkat persaingan dalam industri film. Industri ini dikenal sangat kompetitif karena banyak orang berbakat berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik. Selain itu, proyek film membutuhkan dana yang besar, dan mahasiswa mungkin tidak dapat membuat film yang mahal dan mahal karena industri film memiliki tenggat waktu yang ketat.

Program Studi Film UMN dapat memanfaatkan tren pendidikan online yang berkembang dalam hal peluang. Ini memungkinkan Program Studi Film untuk mengembangkan kursus atau konten film secara online, yang dapat menjangkau lebih banyak siswa dan meningkatkan pendapatan. Selain itu, UMN dapat bekerja sama dengan perusahaan produksi film, yang meningkatkan peluang bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman dan bekerja di industri film.

Namun, perkembangan teknologi industri film yang cepat juga merupakan tantangan bagi Program Studi Film. Agar tetap relevan dalam industri ini, mahasiswa harus terus belajar dan beradaptasi dengan teknologi baru. Selain itu, pasar tenaga kerja industri film sangat kompetitif. Setelah lulus, mahasiswa magang mungkin kesulitan mendapatkan pekerjaan di industri yang membutuhkan banyak bakat. Ini menunjukkan bahwa Program Studi Film UMN perlu mempersiapkan diri untuk mengantisipasi perubahan dan persaingan dalam industri yang dinamis ini.

Dari analisis SWOT di atas, Program Studi Film UMN terus berusaha untuk memanfaatkan kekuatan dan peluangnya sambil mempertimbangkan kelemahan dan ancaman dalam SWOT ini. Mahasiswa magang memiliki kesempatan untuk belajar dan berkembang dalam lingkungan yang mendukung.